

BAB V

ANALISIS DATA

A. Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Pra TK

Pendidikan perlu dimulai sejak dini, terlebih untuk mengejar ketertinggalan kita memasuki era globalisasi, terutama masalah kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan usia dini dapat dibangun pilar-pilar sumber daya manusia mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Pendidikan Taman Kanak-Kanak membantu membentuk generasi muda yang handal. Taman Kanak-Kanak merupakan bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini yang diperlukan oleh siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk kehidupan selanjutnya.

Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani siswa di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah (PP RI no 27 tahun 1990 bab 1 pasal 1). Dalam pasal selanjutnya disebutkan bahwa pendidikan pra sekolah bukan merupakan persyaratan untuk memasuki pendidikan dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Solehuddin (1997 : 5) bahwa pendidikan pra sekolah yang diwujudkan sebagai Taman Kanak-Kanak pada hakekatnya adalah tempat siswa bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain, bukan usaha percepatan pengajaran bahan sekolah dasar.

Pengelolaan pendidikan bukanlah mengelola sebuah tempat usaha barang, melainkan mengelola sumber daya manusia dengan peradaban dimasa mendatang. Suatu bencana besar ketika manusia mengelola pendidikan hanya dilihat dari kacamata pribadi, orang yang demikian ini termasuk melemahkan generasi mendatang. Begitu pula bagi orang yang mengembangkan pendidikan hanya mengandalkan kekuasaan atau power semata. Untuk itulah dibutuhkan formula yang tepat dalam mengatur segala permasalahan manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta kepemimpinan yang handal yang memahami posisinya sebagai pemimpin dengan benar.¹

B. Perkembangan Kognitif Anak

Masa anak merupakan salah satu masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan seorang individu, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat (Berk, 2000:18). Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Para ahli psikologi perkembangan memandang bahwa masa ini merupakan masa yang sangat penting (*golden age*) yang datang hanya satu kali dan tidak dapat diulang. Anak-anak pada masa ini sangat peka terhadap pengaruh dan perubahan yang berasal dari lingkungan sekitarnya.

¹ file:///C:/Users/user/Documents/manajemen-lembaga-pendidikan-anak-usia.html

Utami Munandar (1999 : 36) mengemukakan lebih lanjut bahwa bila pada masa penting ini seorang anak “salah bina” akibatnya bisa fatal. Hal ini kerap dilakukan orang tua, guru, atau orang dewasa karena mereka memiliki pengetahuan yang minim mengenai perkembangan anak. Faktor yang cukup dominan dalam mempengaruhi perkembangan anak ini adalah faktor lingkungan baik dari dalam keluarga maupun dengan orang lain sebagai interaksi sosial.

Masalah perkembangan merupakan bagian yang tidak terlepas dari interaksi sosial. Perkembangan adalah masalah pertumbuhan dan kematangan individu baik dari segi kognitif, emosi maupun struktur kepribadiannya. Perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat, dan ciri-ciri yang baru. Di dalam istilah perkembangan juga tercakup konsep usia, yang diawali saat pembuahan dan berakhir dengan kematian. Pertumbuhan dan perkembangan perilaku serta kepribadian manusia merupakan interaksi dari faktor heriditas dan faktor lingkungan. Apa yang individu warisi merupakan faktor yang disebut genotip. Sedangkan hal-hal yang individu terima dari anggota keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah dan masyarakat serta kebudayaannya merupakan faktor yang disebut fenotip.

Perkembangan yang terjadi akan membentuk pola tertentu dalam setiap kehidupan yang tidak saja untuk perilaku aktual semata-mata, namun juga untuk pertumbuhan dan penyesuaian yang akan datang. Konsep diri, tujuan hidup serta aspirasi yang akan dicapai sangat dipengaruhi oleh hubungan

individu dengan orang tua, teman sebaya maupun kekuatan motivasi yang ia terima semasa kanak-kanak. Secara umum, anak-anak akan mengalami beberapa tahapan perkembangan. Khususnya untuk kognitif, seorang anak akan melalui proses-proses perkembangan terutama yang berhubungan dengan nalar atau kemampuan berpikirnya.

Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang mendapat perhatian utama dalam usaha peningkatannya, karena dengan kemampuan intelektual yang baik, diyakini oleh sebagian orang tua dan guru bahwa anak tersebut akan dapat lebih berhasil dalam kehidupannya. Selain itu juga tingkat kecerdasan yang dimiliki seseorang pada umumnya akan menentukan penghargaan orang lain terhadap dirinya. Menjadi hal yang sudah terjadi, semakin cerdas seseorang, maka akan semakin dikagumi dan diperlakukan istimewa oleh masyarakat sekitarnya.

C. Pendukung dan Penghambat Pengelolaan PAUD

Untuk menjalankan pengelolaan pendidikan tidak mungkin terus berjalan mulus dan pasti terdapat batu sandungan untuk menjalankan itu semua. Dalam perjalanannya pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Dalam sebuah lembaga pendidikan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan harus ada, dan apabila tidak ada suatu proses belajar mengajar tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Beberapa faktor pendukung pengelolaan PAUD Mambaul Huda :

- a. Masyarakat sudah sadar pentingnya pendidikan anak usia dini, yang mana pada masa anak-anak merupakan masa keemasan untuk mendapatkan sebuah pendidikan.
- b. Lembaga/pendidik sangat antusias untuk mendirikan PAUD, karena melihat pentingnya pendidikan untuk anak-anak.
- c. Sarana dan prasarana, dari kondisi yang ada PAUD ini sudah memiliki gedung sendiri dan perlengkapan pendukung pembelajaran yang sudah memadai walaupun masih ada beberapa yang kurang. Misalnya peralatan pendukung untuk menunjang keakrasan dan peralatan kesenian.
- d. Pendidik, memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1)/diploma yang secara tidak langsung keilmuannya sudah mumpuni untuk membina anak-anak didik.

Faktor penghambat yang dapat mengakibatkan pengelolaan kurang efektif:

- a. Motivasi belajar anak kurang, karena kegiatan belajar yang dilaksanakan sore hari. Yang mana pada jam-jam itu seharusnya anak masih istirahat dan tidur siang tapi anak dipaksakan untuk sekolah dengan keadaan yang masih ngantuk karena harus dibangunkan ketika masih tidur.
- b. Partisipasi masyarakat, sebagian wali murid lebih setuju sekolahnya pagi hari dan sebagian lagi lebih setuju dengan sekolah disore hari. Sekolah dipagi hari memang lebih efektif untuk belajar dan lebih fresh untuk menerima pelajaran, tapi mayoritas ibu dari murid-murid kalau pagi banyak yang kerja dan untuk mengantarkan anak ke sekolah itu keberatan

kalau harus berhenti kerja. Tapi kalau sekolahnya sore para ibu-ibu yang kerja sudah di rumah dan sudah santai untuk mengantarkan anaknya sekolah.

- c. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak akibat kesibukan bekerja. Karena kebanyakan ibu-ibu juga sibuk bekerja sehingga anak yang seharusnya sudah ikut belajar di PAUD harus terabaikan.